



MENGUNGKAP KEJAYAAN SEJARAH MARITIM INDONESIA

Al Fadhli Darmawansyah¹, Anggia Faradina², Isrina Siregar³, Budi Purnomo⁴

alfadhlidarmawansyah1905@gmail.com¹, faradinaanggia@gmail.com²,

isrinasiregar@unja.ac.id³, budipurnomo@unja.ac.id⁴

Universitas Jambi¹²³⁴

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Kejayaan, Kelautan, Sejarah

Keywords:

Victory, Maritime, History



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author.
Published by Universitas Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis banyak studi akademik, termasuk dalam disiplin ilmu ekonomi, sosiologi, antropologi, dan sejarah, belum menyoroti pentingnya kelautan sebagai titik fokus. Metode penelitian yang digunakan Heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi adalah empat langkah metode sejarah yang menjadi pendekatan dalam karya ini. Peta, artikel jurnal, dan novel adalah beberapa sumber yang digunakan. Kejadian kelautan memiliki hubungan langsung dengan sejarah maritim. Hal ini sesuai dengan perspektif seascape dalam pemikiran kelautan, yang menjadikan laut sebagai objek kajian utama. Selain itu, insiden yang terjadi di perairan seringkali merupakan insiden signifikan dengan efek yang meluas. Namun Indonesia telah berhasil dengan kekayaan alamnya yang sangat besar, tidak hanya laut tetapi juga rempah-rempah dan sumber daya alam lainnya yang sangat bermanfaat bagi masyarakat dan sekitarnya dengan iklim yang sesuai dengan perkembangannya.

ABSTRACT

This study aims to analyze many academic studies, including in the disciplines of economics, sociology, anthropology, and history, yet highlight the importance of the maritime as a focal point. in this work. Maps, journal articles, and novels are some of the sources used. Maritime events have a direct relationship with maritime history. This is consistent with the seascape perspective in marine thinking, which makes the sea the main object of study. In addition, incidents that occur in waters are often significant incidents with widespread effects. However, Indonesia has succeeded with its enormous natural wealth, not only the sea but also spices and other natural resources which are very beneficial to the people and their surroundings with a climate suitable for its development.

PENDAHULUAN

Banyak studi akademik, termasuk dalam disiplin ilmu ekonomi, sosiologi, antropologi, dan sejarah, belum menyoroti pentingnya kelautan sebagai titik fokus. Di Indonesia, lembaga ilmiah dan penelitian lebih memilih mempelajari daratan daripada air. Misalnya, studi kelautan dan para profesional yang bekerja di dalamnya masih ada di bidang sejarah, tetapi hanya di beberapa lokasi. Belum lagi jika kita membahas sebuah pusat yang menyatukan semua disiplin ilmu atau bidang kompetensi dengan fokus pada air. Fasilitas penelitian semacam ini diharapkan dapat memajukan studi kelautan secara signifikan di tingkat akademis. Pada karya tulis Dalam majalah "Nusantara: Silang Bahari" tentang memoar Denys Lombard, A.B. Lapien menyebut istilah "sea culture" dan "Zeland" (dalam buku Chambert-Loir and Ambary karya Lapien, 1999: 86-87). Tapi prof. Lapland tidak menawarkan karakteristik yang akan memisahkan dua arti kata tersebut. Prof. Kumpulan tulisan

yang didedikasikan untuk pria berusia 75 tahun itu. Pakar hukum kelautan Hasjim Djalal bercita-cita "mengubah Indonesia dari negara kepulauan menjadi negara maritim". Kepala Administrasi Maritim Indonesia mengutip kalimat tersebut dalam Sekapur Sirih (Yusuf, 2010).

Kerajaan Sriwijaya (683 M - 1030 M) dan Majapahit (1293 M - 1478 M) menandai puncak kejayaan angkatan laut Indonesia ketika Gajah Mada berhasil mendirikan Nusantara. . *The Age of Fall* menggambarkan periode sekitar 350 tahun di mana negara-negara asing menjajah daerah tersebut, menghapus karakter laut alami di kawasan itu. Esai ini bertujuan untuk mendeskripsikan poros maritim dari sudut pandang ekonomi militer dan sejarah kelautan.

Undang-undang dan peraturan baru yang berdampak pada dinamika laut terus dikembangkan. Undang-undang baru yang mengatur industri kelautan, khususnya kelautan, berlaku baik dalam skala nasional maupun internasional. Mengingat Indonesia belum memiliki aturan mendasar sejak memproklamasikan kemerdekaan pada tahun 1945, pemerintah menyadari perlunya suatu kebijakan yang mengatur wilayah laut di Indonesia. Landasan bangsa bahari haruslah budaya bahari. Tampilan kekuatan keras negara maritim harus diimbangi dengan komponen kekuatan lunak modal budaya—nilai-nilai dan kebiasaan dunia laut yang telah divalidasi secara historis. Kalaupun dibolehkan mengambil ajaran (*lessons learnt*) dari Sriwijaya dan Majapahit sebagai contoh tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejarah maritim Indonesia serta kejayaan maritim Indonesia. Penelitian ini untuk menceritakan masa kejayaan maritime Indonesia secara terperinci.

METODE PENELITIAN

Koentjaraningrat mendefinisikan penelitian perpustakaan sebagai proses pengumpulan data dan informasi dengan bantuan berbagai sumber perpustakaan. Metode kepustakaan merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data (Koentjaraningrat, 1983:420)

Heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi adalah empat langkah metode sejarah yang menjadi pendekatan dalam karya ini. Peta, artikel jurnal, dan novel adalah beberapa sumber yang digunakan. Terbukti dari buku dan artikel bahwa beberapa segi sejarah maritim, serta kemajuannya, telah ditulis. Sejarah laut terkait erat dengan pembagian samudra menjadi beberapa zona geografis. Diskusi yang menekankan faktor regional terkait diklarifikasi menggunakan peta. Solusi atas permasalahan yang disebutkan dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan sumber dan konsep yang digunakan. Temuan analisis kemudian digabungkan. Teknik literatur juga digunakan dalam proses penelitian. Teknik penelitian kepustakaan terdiri dari sejumlah yang saling berhubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Maritim Indonesia

Mengingat pentingnya sejarah maritim, kebutuhan akan sejarah semacam ini semakin mendesak karena beberapa faktor (Sulistyo, 2009). Selat Sunda yang melintasi Samudera Hindia dan berbatasan langsung dengan kawasan Asia Selatan menguntungkan bagi kerja sama Indonesia dengan kawasan Asia Selatan karena kesamaan sejarah, budaya, dan kepercayaan. (Habibah 2021:10).

Gagasan sejarah sebagai panduan mendasar menginformasikan bagaimana sejarah maritim telah berkembang, baik sebagai peristiwa maupun sebagai konstruksi. Sartono Kartodirdjo membagi pemikiran sejarah menjadi dua kategori: interpretasi subjektif dan objektif tentang masa lalu. Menurut pengertian obyektif, sejarah mengacu pada kejadian atau peristiwa yang sebenarnya, yaitu proses sejarah yang menyebabkannya (Kartodirdjo, 2014: 17).

Indonesia memiliki empat fokus utama yang dilalui oleh 40% kapal asing, salah satunya adalah Perairan Sunda (Mawadah, 2021). Kejadian kelautan memiliki hubungan langsung dengan sejarah maritim. Hal ini sesuai dengan perspektif seascape dalam pemikiran kelautan, yang menjadikan laut sebagai objek kajian utama. Selain itu, insiden yang terjadi di perairan seringkali merupakan insiden signifikan dengan efek yang meluas.

Lapian berpendapat bahwa kajian sejarah maritim tidak boleh diabaikan setelah mempertimbangkan refleksi Mahan dan situasi di Indonesia. Pemahaman maritim sangat penting bagi kelangsungan hidup dan eksistensi negara kepulauan seperti Indonesia maupun bagi sejarah Indonesia, yang merupakan ranah realitas yang tidak dapat ditolak kecuali kita dapat memahami bagaimana kekuatan laut membentuk sejarah.

Patriotisme merupakan topik yang sering diperdebatkan dan belum mencapai penyelesaian konklusif sejak konsep kebangsaan diperkenalkan di Hindia Belanda pada awal abad ke-20 M, hingga Indonesia memproklamkan kemerdekaan pada 17 Agustus 1945. Sejarah pelayaran menyoroti banyak kejadian masa lalu di laut dan sering dianggap hanya berpusat pada pelayaran dan perdagangan. Namun, sejarah maritim, yang tidak terbatas pada menceritakan peristiwa masa lalu, dapat menawarkan wawasan yang berharga bagi masyarakat umum. Peristiwa selalu membawa pesan, dan pesan ini memiliki makna yang dapat dijadikan acuan dalam kemajuan zaman sekarang. Seluruh upaya pembangunan maritim Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat posisi negara dalam perekonomian.

John N. Miksic mengidentifikasi armada Banten Girang lainnya di antara dua kerajaan kuat di Sumatera Selatan dan Jawa Tengah (Miksic, 2003). Kerajaan Banten konon merupakan pos terdepan kerajaan di Jawa Barat pada abad ke-13 dan ke-14. Demak pada tahun 1527 merupakan kerajaan yang sangat kuat di Jawa, Demangan sekutunya menundukkan Banten Girang dan membangun pusat kekuasaan Islam di Muara Sungai Banten. Sepeninggal Demak, Banten secara mandiri berperan sebagai

jembatan antara daerah penghasil rempah-rempah dengan konsumen di Cina dan Eropa. Posisi Banten bertahan kurang lebih 150 tahun hingga akhirnya ditaklukkan oleh penjajah Belanda yang pindah ke pelabuhan Batavia, pusat perdagangan maritim internasional Indonesia (Miksic, 2003).

Sejarah panjang industri perkapalan Indonesia khususnya dalam perdagangan internasional sebagaimana diuraikan Hal tersebut juga didukung oleh industri galangan kapal yang terus berlanjut hingga saat ini. Pembuatan kapal sering diasosiasikan dengan kelompok masyarakat tertentu, seperti suku Bug Sulawesi Selatan, suku Madurasi Jawa Timur Laut, suku Baju Sulawesi dan Kalimantan, dan suku Mandar Sulawesi (Minh-Ha, 2012). Mengenai pembuatan kapal, beberapa sejarawan berpendapat bahwa ada kontak maritim antara Asia Tenggara dan Polinesia berdasarkan kesamaan budaya dan pembuatan kapal, seperti kapal Maluku yang dikenal sebagai kora-kora, yang mirip dengan yang digunakan di Polinesia (Andaya, 2011).

Seudah masa kejayaan nya Kerajaan Maritim di kawasan Nusantara, kebangkitan kekuatan Eropa menciptakan peluang dan tantangan ekonomi baru di Asia Tenggara. Bangsa Eropa mendirikan kota-kota pelabuhannya, seperti Portugis di Malaka, Spanyol di Manila, dan Belanda di Batavia sekitar abad ke-17. Tempat pelabuhan ini merupakan pusat perdagangan dan keterbukaan, koloni negara-negara Eropa di Asia Tenggara. dan mengelola perusahaan. di Asia Tenggara dan Asia Timur (Frederick, 2011).

Kondisi ini berarti globalisasi telah berlangsung selamanya dan Asia Tenggara telah membawa kekayaan dan kemakmuran bagi negara-negara Eropa tersebut. Dengan demikian, gagasan poros maritim Indonesia dapat dilihat sebagai upaya mengembalikan warisan maritim Indonesia di era globalisasi abad ke-21.

Masa depan sejarah maritim menawarkan peluang luar biasa sebagai katalisator pembangunan maritim Indonesia. Program pemerintah mengembalikan kejayaan maritim Indonesia sebagai hub pelayaran merupakan tonggak bersejarah bagi pelayaran. Pemahaman Indonesia terhadap poros maritim dunia sebagai strategi maritim pada hakekatnya adalah kelanjutan dari upaya dan pertimbangan strategis sebelumnya untuk memaksimalkan seluruh potensi Indonesia. Kisah kemenangan masa lalu dapat meningkatkan kesadaran akan perairan, dan menyusun sejarah maritim juga dapat mengatasi masalah saat ini. . Menavigasi masa lalu bukanlah hal yang mustahil, sambil membangun fondasi jauh Nasionalisme 2.0 berarti kemakmuran, kebahagiaan, keadilan dan kebanggaan bagi semua warga negara, bisa didasarkan pada sejarah laut dan maritim, bukan hanya romansa.

Kejayaan Maritim Indonesia

Indonesia, negara yang sedang dalam perjalanan menjadi poros maritim dunia, telah berhasil memasuki dunia maritim setelah 25 tahun perjuangan internasional, klaim perbatasan maritim Indonesia telah disetujui oleh PBB. mengadopsi Konvensi PBB tentang Hukum Laut (UNCLOS).) pada tanggal 10

Desember 1982. Tanggapan ini Hal tersebut merupakan upaya pemerintah untuk memperkokoh kesadaran kebangsaan masyarakat Indonesia sebagai bangsa maritim.

Beralih dari sistem ke digitalisasi merupakan komitmen pemerintah untuk mendorong aktifnya pengoperasian pelabuhan dan perikanan di negara asalnya, Indonesia. Memang tidak mudah bagi Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan banyaknya pelabuhan yang tersebar di setiap wilayah. Dengan komitmen yang kuat, Indonesia juga dapat mewujudkan digitalisasi lengkap layanan pelabuhan. Mobilitas sosial dan politik dalam masyarakat laut semakin terbuka bagi semua orang yang berbeda profesi, status sosial, agama dan suku. Ini memungkinkan Anda untuk mendapatkan kekuatan dan status. Di sini Anda bisa menemukan orang-orang yang sangat berubah-ubah dan tidak menunjukkan pengaruh tempat.

Contoh dari kejayaan Maritim yang ada di Indonesia :

1. Sebagai kerajaan maritim di bawah kerajaan Sriwijaya, kerajaan ini mengembangkan tradisi diplomasinya sendiri untuk menjaga perannya sebagai pusat perdagangan. Kekuatan utama Kerajaan Sriwijaya adalah dominasi wilayah Selat Malaka yang memegang posisi kunci dalam perdagangan maritim dengan Cina dan Barat. Sektor niaga dan perkapalan, industri utama kerajaan Sriwijaya, memerlukan penguasaan langsung penguasa kerajaan. Kerajaan Sriwijaya memiliki angkatan laut untuk melakukan ekspedisi ke luar negeri untuk memastikan jalur pelayaran yang aman bagi para perompak.
2. Pada masa kerajaan Majapahit, Kerajaan Majapahit dianggap sebagai puncak kejayaan maritim nusantara karena mampu menguasai dan menyatukan nusantara dan pengaruhnya meluas sampai ke luar negeri. Setelah pemerintahan Raden Wijaya, Majapahit mulai memperoleh modal untuk mengembangkan industri perkapalan kerajaan.

Sejarah maritim merupakan peluang besar sebagai katalisator pembangunan maritim Indonesia menuju poros maritim Indonesia, pemerintah harus lebih berupaya mengubah situasi maritim dan kebijakan maritim Indonesia secara komprehensif, serta memperkuat pelabuhan-pelabuhan yang menjadi pusat perdagangan internasional. Program pemerintah untuk mengembalikan kejayaan maritim Indonesia sebagai pusat maritim merupakan tempat sejarah maritim. Konsep poros maritim dunia merupakan strategi maritim Indonesia sebenarnya merupakan kelanjutan.

Zaman Keemasan menceritakan masa kejayaan Nusantara pada masa pemerintahan Gajah Mada pada zaman Majapahit. Air memegang peranan kekuatan pendorong penting dalam sejarah Indonesia. Sejarah maritim yang berkaitan dengan air tidak terbatas pada peristiwa yang terjadi di laut saja, tetapi juga mencakup peristiwa yang terjadi di sungai. Dalam pelayaran dan perdagangan, sungai membentuk penghubung antara daratan dan pantai. Perspektif Perairan

menunjukkan bahwa sungai merupakan bagian dari sejarah maritim yang terkait dengan laut.

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dan berpotensi besar menjadi poros maritim dunia. Tujuan World Maritime Organization adalah menjadikan Indonesia sebagai negara maritim yang besar, kuat, dan sejahtera dengan mengembalikan jati diri Indonesia sebagai negara maritim, melindungi keamanan dan kepentingan maritimnya, peluang maritim, sekaligus meningkatkan peluang maritim Indonesia untuk mencapai paritas ekonomi.

Menjadi Negara-negara poros maritim dunia akan menggarap pengembangan proses maritim di bidang infrastruktur, politik, sosial budaya, hukum, keamanan, dan ekonomi. . Menjaga kedaulatan maritim NKRI, memulihkan ekonomi maritim, memperkuat dan mengembangkan konektivitas maritim, membalikkan perusakan lingkungan dan melindungi keanekaragaman hayati, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya laut merupakan tujuan Indonesia untuk dunia. di menyadari pusat kelautan. Kota Surabaya dipilih sebagai lokasi perancangan karena Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia dan salah satu kota pesisir, serta rencana pemerintah kota Surabaya untuk mengembangkan wisata bahari. Pembangunan poros maritim nasional.

Sejarah maritim merupakan peluang besar sebagai katalisator pembangunan maritim Indonesia menuju Poros Maritim Indonesia. Pemerintah harus lebih berupaya mengubah situasi maritim dan kebijakan maritim Indonesia secara komprehensif, serta memperkuat pelabuhan-pelabuhan yang menjadi pusat perdagangan internasional. Program pemerintah mengembalikan kemegahan maritim Indonesia sebagai hub maritim merupakan tonggak sejarah maritim. Konsep Poros maritim dunia sebagai strategi maritim Indonesia sebenarnya masih berlanjut

JR Corbett Hill dan Ken Booth memberikan pemahaman tentang poros maritim dari perspektif ekonomi pertahanan. Kedua pendekatan ini digunakan secara bersamaan karena meskipun sejarah laut tidak mungkin tanpa pedoman teori, teori memiliki bukti sejarah sebagai bukti empiris untuk menjelaskan model konseptual kimia sumbu laut Indonesia saat ini, karena memerlukan dokumen yang valid.

Untuk memperkuat identitasnya sebagai negara maritim, Vietnam telah mencapai tujuannya untuk mengakhiri penangkapan ikan ilegal, tidak dilaporkan dan tidak diatur (IUU) dan mengembangkan ekonomi kelautan. Mengakhiri illegal, unreported and unregulated fishing menjadi tujuan utama pemerintah dalam melindungi stok ikan dan hasil laut. Keberhasilan dalam pengelolaan untuk mencegah dan memberantas illegal fishing adalah karena terbentuknya kerangka Pengelolaan dan pengembangan sumber daya kelautan dan perairan.

Indonesia memiliki bentang alam yang luas dan sumber daya alam yang sangat baik yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang seperti pertanian, pangan, energi dan kelautan. Untuk menjaga kedaulatan, kelestarian dan kemakmuran Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), wilayah laut harus dikelola dan dimanfaatkan secara bertanggung jawab. Tantangan bagi Indonesia sebagai negara kepulauan

dengan ruang laut yang luas adalah percepatan pembangunan laut yang dapat dicapai dengan Indonesia menjadi poros laut dunia. Agar Indonesia menjadi poros maritim dunia, harus mampu menjaga kedaulatan dan yurisdiksi nasional.

Pengembangan industri perikanan, pengembangan kelautan, perdagangan maritim. Memanfaatkan peluang laut dan dasar laut untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. dan menjaga daya dukung dan fungsi lingkungan laut. Selain itu, kontrol pemerintah berdasarkan undang-undang dan kontrol komunitas hukum umum di bawah hukum umum atau hukum tidak tertulis juga terancam oleh potensi konflik sumber daya, khususnya sehubungan dengan izin yang dikeluarkan negara. Mengeksploitasi sumber daya alam laut di wilayah adat tanpa izin dari masyarakat hukum adat.

KESIMPULAN

Ada ribuan pulau di Indonesia, sehingga kita bisa mendapatkan banyak manfaat dari dokumen ini, yang akan membantu Indonesia mensukseskan dunia maritim sejak awal sejarah maritim Indonesia. Jika kita melihat lebih banyak pulau yang ada di Indonesia, negara ini adalah negara lautan. Nenek moyang kita adalah pelaut terampil yang, menggunakan teknologi sederhana, berlayar ke Madagaskar di Afrika Selatan. Roh laut milik kerajaan besar yang pernah menguasai laut, seperti Sriwijaya dan Majapahit. Menjadi negara angkatan laut yang kuat, kerajaan Sriwijaya mampu menguasai seluruh Sumatera, mengirim ekspedisi ke Jawa, dan menguasai dari Selat Malaka hingga Tanah Genting Krai. P.

Banyak sekali warisan dari nenek moyang kita sejak Indonesia menjadi negara maritim yang subur dan sejak dulu mulai kejayaan maritim ini yang membawa kejayaan hingga saat ini, yang melahirkan kesuksesan Indonesia di dunia maritim Indonesia yang sangat sukses. Mungkin kekurangan sumber daya manusia telah menciptakan banyak kendala di dunia kelautan. Namun Indonesia telah berhasil dengan kekayaan alamnya yang sangat besar, tidak hanya laut tetapi juga rempah-rempah dan sumber daya alam lainnya yang sangat bermanfaat bagi masyarakat dan sekitarnya dengan iklim yang sesuai dengan perkembangannya.

Indonesia memiliki beberapa ribu pulau, sehingga banyak manfaat yang dapat kita peroleh dari dokumen ini untuk Kesuksesan Indonesia di dunia maritim sejak awal sejarah maritim Indonesia. Melihat ribuan pulau yang ada di Indonesia, negara ini merupakan negara maritim. Nenek moyang kita adalah pelaut terampil yang menggunakan teknik sederhana untuk berlayar ke Madagaskar, Afrika Selatan. Makhluk halus laut termasuk kerajaan besar yang pernah menguasai laut, seperti Sriwijaya dan Majapahit. Menjadi kekuatan angkatan laut yang kuat, Sriwijaya mampu menguasai seluruh Sumatera, mengirim ekspedisi ke Jawa, dan menguasai dari Selat Malaka hingga Isthmus. Krai. P. Banyak sekali warisan dari nenek moyang kita sejak Indonesia menjadi negara maritim yang subur dan sejak dulu mulai kejayaan maritim ini yang membawa kejayaan hingga saat ini, yang turut menyukseskan Indonesia di dunia maritim Indonesia. Kurangnya sumber daya

manusia telah menciptakan banyak kendala bagi dunia kelautan. Namun Indonesia telah berhasil dengan kekayaan alamnya yang sangat besar, tidak hanya di laut tetapi juga rempah-rempah dan sumber daya alam lain yang bermanfaat untuk masyarakat dan sekitarnya dengan iklim yang berkembang yang menjadi sangat bermanfaat bagi Masyarakat Indonesia yang berkembang semakin maju untuk menjadi Lebih baik Lagi dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaya, L. Y. (2011). *Eastern Indonesia: A Study of the Intersection of Global, Regional, and Local Network in the Extended Indian Ocean*. In S.C. Smith, *Reinterpreting Indian Ocean Worlds*. Cambridge: Cambridge Scholars Publishing.
- Burger, D.H. (1962). *Sejarah Ekonomis Sosiologis Indonesia I*. Jakarta: Pradnyaparamitha
- Cendana Marcheliwan Putra, dan Christine Wonoseputro.(2015) *Museum Maritim Nusantara di Surabaya*, *JURNAL eDIMENSI ARSITEKTUR*. Vol. III, No. 2, 457-464.
- D. Negarayati Siregar (Peny.) (2001). *Ketahanan Nasional Indonesia Penangkal Disintegrasi Bangsa dan Negara*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Frederick, W.H. (2011). *Historical setting*. In W. H. Frederick, & R. L. Worden, *Indonesia a Country Study*. Washington: Federal Research Division Library of Congress.
- Habibah, H, N. (2021). *Menganalisis Hubungan Asia Selatan Dengan Indonesia*.
- Hamid, A. (2013), *Sejarah Maritim Indonesia*, Yogyakarta: Ombak.
- Irawan Djoko Nugroho (2011). *Majapahit Peradaban Maritim Ketika Nusantara Menjadi Pengendali Pelabuhan Dunia*, Jakarta: Yayasan Suluh Nuswantara Bakti.
- Irwan Djoko Nugroho (2010). *Meluruskan Sejarah Majapahit*. Yogyakarta: Ragam Media. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. (1983). *Metode Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kusumoprojo, Wahyono Suroto. *Indonesia Negara Maritim* . Jakarta : Mizan Publika, 2009.
- Mawaddah, S, N. Dkk. (2021). Aspek Geostrategi Pada Selat Sunda Dalam Mencapai Visi Poros Maritim Dunia. *Jurnal Strategi Pertahanan Laut*. Vol 07 No 03. Hal 185-192.
- Miksic, J.N. (2003). Heterogenetic cities in premodern Southeast Asia. *World Archaeology*. Vol. 32. No.1.
- Minh-Hà, P.C. (2012). *Asian Shipbuilding Technology*. Bangkok: Asia and Pacific Regional Bureau for Education-UNESCO Bangkok.
- Nugroho, I. D. (2004) *Majapahit Peradaban Maritim*. Jakarta : Suluh
- O.W. Wolters (1970). *The Fall of Srivijaya Malay History*. London: Oxford University Press.
- Ricklefs, M.. (2005). *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta

- Slamet Mulyana (1979). *Negarakertagama dan Tafsir Sejarahnya*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara
- Soeroso M.P. Achadiati S. (1988). *Sejarah Peradaban Manusia: Zaman Majapahit*, Jakarta: PT Gita Karya
- Wijaya, D. N. (2016). Napak tilas perspektif Indonesiasentris Jacob Cornelis Van Leur. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 10(1), 29-44